

PENYULUHAN TENTANG KESEHATAN GIGI PADA ANAK PAUD AT-TAQWA MOJOKAMPUNG KECAMATAN BOJONEGORO KABUPATEN BOJONEGORO

Counseling About Dental Health to Preschool Children At-Taqwa Mojokampung Bojonegoro District Bojonegoro District

Suhartik

Politeknik Kesehatan Wira
Husada Nusantara Malang, Jawa
Timur

email: harti_epid@yahoo.com

Kata Kunci:

Kesehatan gigi
Anak

Keywords:

Dental health
Child

Abstrak

Kesehatan sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum, perlu diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam UUD 1945. Dalam Undang-Undang Kesehatan No 36 tahun 2009 disebutkan pemerintah wajib menanamkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) terutama pada anak PAUD, dimana mereka sudah dilatih untuk berperilaku hidup sehat. Salah satu proker yang bisa dilaksanakan adalah kegiatan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Tujuan utama dari kegiatan PHBS adalah meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses penyadartahuan yang menjadi awal dari kontribusi individu-individu dalam menjalani perilaku kehidupan sehari-hari yang bersih dan sehat. Manfaat PHBS yang paling utama adalah terciptanya masyarakat yang sadar kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan. Sasaran dari kegiatan PHBS ini ialah anak-anak PAUD dengan melakukan sosialisasi sekaligus simulasi gosok gigi yang baik dan benar. Kegiatan ini bisa dilaksanakan dengan cara sosialisasi cara sikat gigi yang baik dan benar dengan menampilkan beberapa video yang berkaitan dengan kegiatan tersebut dan diakhiri dengan praktek gosok gigi yang dilakukan di halaman sekolah. Hasil yang dicapai dalam kegiatan PHBS ini, yaitu meningkatkan pengetahuan anak-anak terkait cara gosok gigi yang benar sehingga dapat menumbuhkan pola hidup sehat dikalangan anak-anak. Pola hidup sehat harus diajarkan sejak dini sehingga menjadikan kebiasaan untuk kedepannya. Kepercayaan dan perilaku kesehatan ibu juga hal yang penting, karena penggunaan sarana kesehatan oleh anak berkaitan erat dengan perilaku dan kepercayaan ibu tentang kesehatan dan mempengaruhi status Kesehatan gigi anak. Dalam hal ini peran orang tua, khususnya ibu menjadi sangat penting, karena orang terdekat dengan anak adalah ibu, sehingga dapat mempengaruhi status Kesehatan anak secara umum.

Abstract

Health as one of the elements of general welfare, needs to be realized in accordance with the ideals of the Indonesian nation as referred to in the 1945 Constitution. (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2005: 1). In the Health Law No. 36 of 2009, it is stated that the government is obliged to instill PHBS (Clean and Healthy Living Behavior) especially in PAUD children, where they have been trained to behave healthily. One of the work programs that can be implemented is the PHBS (Clean and Healthy Living Behavior) activity. The main objective of the PHBS activity is to improve the quality of health through the awareness process which is the beginning of the contribution of individuals in living a clean and healthy daily life. The main benefit of PHBS is the creation of a health-conscious society and has the knowledge and awareness to live a life that maintains cleanliness and meets health standards. The target of this PHBS activity is PAUD children by conducting socialization and simulation of good and correct tooth brushing. This activity can be carried out by socializing how to brush your teeth properly by showing several videos related to the activity and ending with a tooth brushing practice carried out in the school yard. The results achieved in this PHBS activity are increasing children's knowledge regarding the correct way to brush their teeth so that it can foster a healthy lifestyle among children. A healthy lifestyle must be taught from an early age so that it becomes a habit for the future. Mothers' health beliefs and behaviors are also important, because the use of health facilities by children is closely related to the mother's behavior and beliefs about health and affects the child's dental health status. In this case, the role of parents, especially mothers, is very important, because the closest person to the child is the mother, so it can affect the child's general health status.



PENDAHULUAN

Membiasakan menyikat Gigi pagi hari setelah makan dan malam hari sebelum tidur pada anak PAUD. Menyikat gigi adalah cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi sehingga penumpukan plak dapat dihindari. Belum ada kesadaran anak dalam menjaga kebersihan mulut, untuk itulah anak-anak usia ini perlu bantuan dan motivasi orang tua dalam menyikat giginya. Kelompok anak-anak pada umumnya belum dapat menyikat gigi dengan baik dan efektif karena menyikat gigi itu tidak mudah terutama pada makanan yang lengket, serta sisa makanan yang berada pada permukaan gigi yang sulit dijangkau dengan sikat gigi. Untuk itulah mendisiplinkan anak untuk melatih pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan menyikat gigi secara baik dan benar pada anak-anak sangat diperlukan agar sisa makanan yang tertinggal dipermukaan gigi yang sulit dijangkau dengan sikat gigi bisa dibersihkan.

Kebiasaan anak dalam menyikat gigi hanyalah bertujuan untuk menyegarkan mulut saja bukan karena mengerti bahwa hal tersebut baik untuk kesehatan gigi dan mulutnya, sehingga anak cenderung menyikat gigi dengan semaunya sendiri. Tujuan menyikat gigi adalah menghilangkan dan mengganggu pembentukan plak serta membersihkan gigi dari sisa makanan ataupun debris yang mana plak dan sisa makanan yang tertinggal dalam gigi merupakan faktor terjadinya lubang gigi. Menyikat gigi yang baik dan benar yang dilakukan pagi hari setelah makan dan malam hari sebelum tidur akan sangat membantu anak agar terbebaskan dari penyakit gigi dan mulut seperti peradangan gusi dan gigi berlubang. Tindakan preventif yang dilakukan sangat efektif dan efisien.

Faktor yang dapat mempengaruhi kondisi kesehatan personal dan masyarakat yakni keadaan lingkungan. Agar status kesehatan masyarakat yang optimal dapat terwujud, maka harus diciptakan keadaan lingkungan yang optimal juga (Ummah & Putri, 2020). Peranan

merupakan kemampuan individu untuk mengontrol atau memengaruhi atau mengubah perilaku orang lain Agar proses tumbuh kembanganak berjalan optimal, maka perlu diterapkan pola asuh, asih, asah dalam setiap aktivitas merawat dan mengasuhnya (Safura & Supriantini, 2012). Peranan ibu dalam keluarga adalah sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya. Ibu merupakan salah satu komponen orang tua yang mempunyai peranan dan fungsi. Ibu adalah seorang wanita yang disebagian besar keluarga mempunyai peranan sebagai pemimpin kesehatan dan pemberi asuhan (Eddy et al., 2015).

Pada anak usia pra sekolah, pemeliharaan kesehatan gigi mereka masih bergantung kepada orang tua sebagai orang terdekat, untuk itu orang tua harus bertanggung jawab akan kesehatan gigi dan mulut mereka, terutama seorang ibu, ibu harus tau cara merawat gigi anaknya, memperhatikan pola makan dan melakukan pemeriksaan secara rutin ke klinik gigi (Sariningsih, 2012). Hal yang paling penting dalam mencegah gigi berlubang adalah dengan menghilangkan penyebab utamanya yaitu plak. Setelah dibersihkan, plak akan muncul kembali karena bakteri di dalam mulut kita tidak akan bisa hilang 100%. Sehabis makan makanan yang manis, anak dibiasakan berkumur dengan air putih, selain itu rutinitas menyikat gigi sangat diperlukan untuk mengendalikan pembentukan plak yang ada di dalam mulut (Ramadhan, 2010).

Pada anak usia pra sekolah, pemeliharaan kesehatan gigi mereka masih bergantung kepada orang tua sebagai orang terdekat, untuk itu orang tua harus bertanggung jawab akan kesehatan gigi dan mulut mereka, terutama seorang ibu, ibu harus tau cara mendisiplinkan anak membersihkan gigi dengan cara tepat dan teratur, cara menggosok gigi anak serta memperhatikan pola makan. Peranan ibu mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut anak, kebersihan gigi dan mulut anak dipengaruhi oleh faktor klinis dan faktor non klinis. Menyarankan kepada guru PAUD supaya ikut memotivasi atau memberikan

dorongan pada anak-anak agar lebih meningkatkan ketrampilan dan kedisiplinan perilaku pelihara diri khususnya dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut mengenai kebiasaan dan teknik menyikat gigi anak-anak.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sukarela guna bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orangtua anak tentang kesehatan gigi anak dengan melakukan kegiatan penyuluhan baik yang dilakukan secara berkelompok maupun individu. Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan diharapkan para orangtua anak mampu memahami tentang pentingnya kesehatan gigi pada anak. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari rabu, 13 Desember 2023 pada pukul 07.30 sampai dengan selesai di PAUD AT-TAQWA Mojokampung Bojonegoro. Penyuluhan dilaksanakan dengan metode ceramah dan praktek. Target kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seluruh Orangtua anak di PAUD AT-TAQWA Mojokampung Bojonegoro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan orangtua anak tentang kesehatan gigi anak. Lama waktu pelaksanaan penyuluhan kegiatan abdi masyarakat sesuai dengan target yang telah ditentukan yaitu di mulai pukul 07.30 WIB sampai pukul 10.00 WIB yang dilaksanakan di PAUD AT-TAQWA Mojokampung Bojonegoro. Jumlah peserta yang diharapkan dalam kegiatan penyuluhan adalah semua Orangtua anak di PAUD AT-TAQWA Mojokampung Bojonegoro yang berjumlah 50 orang, dalam pelaksanaan penyuluhan jumlah yang tidak hadir sebanyak 10 orang. Ada beberapa orangtua anak yang berhalangan hadir saat kegiatan penyuluhan berlangsung karena pekerjaan orang tua anak, sehingga orangtua anak tidak menghadiri kegiatan penyuluhan. Orangtua anak yang berhalangan untuk hadir tetap dibagikan leaflet oleh pemateri yang dititipkan kepada peserta lain

yang hadir dan dititipkan juga pada wali kelas anak/ guru setempat.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan, edukasi dan demonstrasi kebersihan gigi dan mulut di PAUD AT-TAQWA Mojokampung Bojonegoro. Kegiatan diawali dengan anak-anak yang datang dan dilakukan pengecekan kehadiran kemudian dilanjutkan dengan meminta anak-anak dan orangtua untuk menempati kelas dan kursi yang telah disediakan. Selanjutnya dilakukan pemaparan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut kemudian anak-anak diminta untuk memperagakan cara menggosok gigi yang benar. Peserta belum memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemeriksaan, edukasi dan perawatan kesehatan gigi dan mulut. Peserta mengatakan bahwa belum pernah diadakan penyuluhan terkait kesehatan gigi dan mulut. Peserta juga mengatakan belum adanya kegiatan rutin untuk pemeriksaan dan perawatan gigi dan mulut. Kurangnya pengetahuan terhadap kesehatan gigi dan mulut yang tidak tertangani akan menjadi komplikasi, frekuensi menyikat gigi yang tidak tepat, dan akibat dari menyikat gigi setelah makan. Data dari pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut didapatkan semua peserta mengalami kerusakan gigi bolong dan karies gigi. Pada saat edukasi dan demonstrasi cara menyikat gigi yang benar, peserta memperhatikan dengan seksama. Hambatan peserta saat melakukan edukasi adalah kesulitan mengingat urutan dan arah menyikat gigi yang benar, serta mengatakan sulit untuk membiasakan menyikat gigi secara teratur minimal 2 kali sehari dengan cara yang benar dan waktu yang tepat. Pemateri memberikan poster berupa langkah-langkah menyikat gigi yang benar dan waktu serta frekuensi yang tepat sehingga bisa dijadikan pengingat peserta dalam melakukan perawatan kesehatan gigi dan mulut.

Menurut Nurmalasari dkk (2021) bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media phantom gigi dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam menggosok gigi (Nurmalasari et al., 2021). Penyuluhan kesehatan pada

kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan media phantom gigi dan pemutaran video animasi, sehingga minat dan antusias anak-anak menjadi meningkat. Selama penyuluhan tim pengabdian melakukan permainan edukatif, sehingga anak-anak menjadi antusias dan informasi dapat diterima secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi selama praktik anak-anak masih mampu mengingat teknik yang benar menggosok gigi. Anak-anak pada usia ini sangat antusias jika diberikan informasi-informasi baru dengan metode yang menarik. Edukasi kesehatan dengan menggunakan metode bermain peran, video dan boneka terbukti efektif dalam meningkatkan ketrampilan menyikat gigi anak usia dini. Gigi dan mulut merupakan bagian penting yang harus dijaga kebersihannya. Kebersihan atau kesehatan gigi dan mulut adalah praktek melakukan penjagaan kebersihan dan kesehatan mulut dengan cara menyikat dan melakukan flossing untuk mencegah timbulnya problem pada gigi. Perawatan gigi sejak dini sangat penting dilakukan karena banyak anak menderita karies atau lubang pada gigi (Razi & Rosmawati, 2018).

Gosok gigi adalah cara paling mudah untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Akan tetapi banyak orang yang menyepelekan pentingnya gosok gigi. Terdapat cara-cara untuk menggosok gigi dengan baik dan benar. Peningkatan perilaku anak usia dini untuk membiasakan gosok gigi sehari-hari tidaklah mudah. Namun, Keuntungan dari kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah dapat membantu kesiapan anak untuk belajar secara mandiri dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Peran serta orang tua sangat penting dalam hal ini. Orang tua juga perlu membiasakan anak untuk menyikat gigi dengan benar di rumah (Budiarti, 2021). Orang tua yang peduli terhadap tumbuh kembang anak tentu akan memperhatikan kesehatan gigi anaknya. Perspektif orang tua yang baik terhadap kesehatan gigi anak berbanding lurus dengan Kesehatan gigi anak. Penelitian yang dilakukan oleh Abadi dan Suparno (2019) menggambarkan perspektif orang tua salah satunya tentang waktu menggosok gigi yang banyak diketahui

oleh orang tua adalah ketika mandi pagi dan sore hari (52,94%) dan terlihat mayoritas orang tua tidak memahami mengenai karies gigi pada anak (54,90%) (Abadi & Suparno, 2019).

Riskesmas tahun 2018 menyatakan bahwa minuman manis menempati urutan pertama dan diikuti oleh konsumsi makanan manis pada urutan keempat dalam ragam jenis makanan atau minuman beresiko yang dikonsumsi oleh anak berumur tiga tahun ke atas. Persentase minuman manis yang dikonsumsi mencapai lebih dari 90% dan makanan manis mencapai 87%. Anak diatas 3 tahun dan anak sekolah mempunyai kebiasaan mengkonsumsi makanan atau minuman manis lebih dari 1x / hari. Tentunya kebiasaan ini sangat berperan dalam memperburuk kesehatan gigi dan rongga mulut. Anak sekolah merupakan salah satu kelompok umur yang rentan terhadap karies karena pola konsumsi makanan atau minuman manis yang berlebih. Adanya kantin sekolah yang menjual jajanan berupa makanan atau minuman manis menjadi salah satu faktor resiko dalam meningkatkan jumlah konsumsi makanan atau minuman manis tersebut oleh anak sekolah (Kemenkes, 2018). Kegiatan pengabdian Masyarakat tentang menggosok gigi ini sangat membantu anak-anak dalam membiasakan diri melakukan gosok gigi yang baik dan benar. Selain itu, anak-anak dapat belajar dari temanteman sebayanya selama praktik dan bertanya langsung kepada fasilitator. Gosok gigi yang tersedia sekarang pun sangat beragam dengan berbagai karakter yang unik. Hal ini juga penting sebagai salah satu kiat untuk memotivasi anak rajin melakukan sikat gigi dengan barang-barang yang disukainya. Orang tua juga tidak lupa mengganti sikat gigi setiap tiga bulan sekali. Hal yang tidak kalah penting lainnya adalah sebaiknya hindari pasta gigi yang mengandung fluoride karena anak-anak mungkin akan menelan pasta gigi tanpa sengaja.

Selama kegiatan berlangsung tim pengabdian dibantu memfasilitasi anak-anak menggosok gigi. Evaluasi secara keseluruhan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan

baik. Seluruh peserta mayoritas mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh tim pengabdian terkait materi yang disampaikan. Kesan Positif juga terlihat selama kegiatan berlangsung. Anak-anak sangat antusias bernyanyi, bermain sambil belajar. Semua anak telah mencoba melakukan praktik gosok gigi menggunakan peralatan yang mereka bawa sendiri didampingi oleh orang tua.

RENCANA TINDAK LANJUT

Diharapkan lebih meningkatkan pengetahuannya dengan cara mengikuti kegiatan sekolah yang berhubungan dengan program Kesehatan anak yang didalamnya terdapat penyuluhan. Sehingga dapat lebih aktif untuk bertanya sehubungan dengan kesehatan anak yang diadakan oleh Dinas Kesehatan tentang Kesehatan gigi. Menyarankan kepada guru PAUD supaya ikut memotivasi atau memberikan dorongan pada anak-anak agar lebih meningkatkan ketrampilan dan kedisiplinan perilakuelihara diri khususnya dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut mengenai kebiasaan dan teknik menyikat gigi anak-anak. Untuk tenaga kesehatan setempat khususnya bidan desa pada pelaksanaan posyandu lebih meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya melatih anak untuk rutin melaksanakan gosok gigi.

KESIMPULAN

Membiasakan menyikat Gigi pagi hari setelah makan dan malam hari sebelum tidur pada anak PAUD. Menyikat gigi adalah cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi sehingga penumpukan plak dapat dihindari. Belum ada kesadaran anak dalam menjaga kebersihan mulut, untuk itulah anak-anak usia ini perlu bantuan dan motivasi orang tua dalam menyikat giginya. Kelompok anak-anak pada umumnya belum dapat menyikat gigi dengan baik dan efektif karena menyikat gigi itu tidak mudah terutama pada makanan yang lengket, serta sisa makanan yang berada pada permukaan gigi yang sulit

dijangkau dengan sikat gigi. Untuk itulah mendisiplinkan anak untuk melatih pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan menyikat gigi secara baik dan benar pada anak-anak sangat diperlukan agar sisa makanan yang tertinggal dipermukaan gigi yang sulit dijangkau dengan sikat gigi bisa dibersihkan. Karena pada umumnya kebiasaan anak dalam menyikat gigi hanyalah bertujuan untuk menyegarkan mulut saja, bukan karena mengerti bahwa hal tersebut baik untuk kesehatan gigi dan mulutnya, sehingga anak cenderung menyikat gigi dengan semaunya sendiri. Padahal tujuan menyikat gigi adalah menghilangkan dan mengganggu pembentukan plak serta membersihkan gigi dari sisa makanan ataupun debris, yang mana plak dan sisa makanan yang tertinggal dalam gigi merupakan faktor terjadinya lubang gigi. Menyikat gigi yang baik dan benar yang dilakukan pagi hari setelah makan dan malam hari sebelum tidur akan sangat membantu anak agar terbebaskan dari penyakit gigi dan mulut seperti peradangan gusi dan gigi berlubang. Tindakan preventif yang dilakukan sangat efektif dan efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada LPPM Politeknik Kesehatan Wira Husada Nusantara Malang. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pengelola Posyandu Anggrek Desa Tanggung **Kecamatan** Campurdarat Tulungagung yang telah memberikan izin serta membantu pengabdian kepada masyarakat ini serta semua peserta ibu hamil yang berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan ini, dan semua pihak yang ikut andil dalam kegiatan PKM ini.

REFERENSI

- Abadi, N. Y. W. P., & Suparno, S. (2019). Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 161–169.

- Budiarti. (2021). Meningkatkan Kesehatan Anak Melalui Pembiasaan Sikat Gigi Di Tk Negeri Pakunden. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 1(1), 117–123.
- Eddy, Erfa, F. N., & Mutia, H. (2015). Peranan Ibu dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak dengan Status Karies Anak Usia Sekolah Dasar. *Medical Journal of Lampung University*, 4(8), 1–6.
- Kemenkes. (2018). *Indikator Angka Kematian Maternal (MMR dan AKI) dan Penyebab*.
- Nurmalasari, A., Hidayati, S., & Prasetyowati, S. (2021). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Phantom Gigi Terhadap Perilaku Siswa Tentang Cara Menggosok Gigi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(2), 416–424.
- Ramadhan, A. (2010). *Serba – Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Bukune.
- Razi, P., & Rosmawati, R. (2018). Perbandingan Efektivitas Edukasi Kesehatan Gigi Dengan Metode Bermain, Video Dan Boneka Dalam Meningkatkan Keterampilan. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat*, 2(2).
- Safura, L., & Supriantini, S. (2012). Hubungan antara penyesuaian diri anak di sekolah dengan prestasi belajar. *Psikologia*, 2(1).
- Sariningsih, E. (2012). *Merawat Gigi Anak Sejak Usia Din*. Elekemdia, Komputindo.
- Ummah, W., & Putri, S. I. (2020). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga dengan Kejadian Diare pada Balita di Polindes Palaan Ngajum. *Jurnal Bidan Komunitas*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.33085/jbk.v3i1.4530>